

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG PERUBAHAN MASYARAKAT INDONESIA PADA ZAMAN PENJAJAHAN DAN TUMBUHNYA SEMANGAT KEBANGSAAN

Candra Yanti

SMP Negeri 6 Kota Bogor

Jl. Dr. Semeru Gang Kelor Nomor 4 Kecamatan Bogor Barat

candrayanti31@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tentang perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan di Kelas VIII H SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. (2) Untuk mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di Kelas VIII H SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di Kelas VIII H SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII H semester 1 SMP Negeri 6 Kota Bogor.

Kata Kunci: Mata Pelajaran IPS, Model Pembelajaran Kooperatif, Snowball Throwing.

1. PENDAHULUAN

Depdiknas (2004: 7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Syah (2000: 230), “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru

dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru

Dalam pembelajaran IPS selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP dibagi dalam dua kajian pokok yang digabung menjadi satu kajian yaitu IPS terpadu. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan lebih jauh kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus pula menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat. Gejala dan masalah yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik dijadikan perangsang untuk menarik perhatian peserta didik materi tersebut dijadikan bahan pembahasan di dalam kelas dalam rangka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran IPS SMP guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil guna proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan kepekaan dan kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode dengan tujuannya. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

Kesulitan yang sering dialami peserta didik SMP Negeri 6 Kota Bogor pada saat mengerjakan soal-soal yang berbentuk essay atau jika mereka disuruh menjelaskan, menyimpulkan cerita, karena kurangnya pemahaman soal-soal dimaksud dan disebabkan peserta didik menganggap bahwa soal *essay* adalah soal yang sulit untuk dikerjakan. Biasanya peserta didik malas mengerjakannya karena kesan pertama terhadap soal cerita tersebut adalah soal yang paling sulit dipahami dan menghabiskan waktu untuk menulisnya. Akibatnya soal tersebut ditinggalkan, dikerjakan di belakangan atau tidak dikerjakan, padahal poin nilai yang dihasilkan pada soal essay selalu lebih besar bila dibandingkan dengan yang lainnya. Kebiasaan tersebut akan membawa dan keterlanjutan pada tingkat dan jenjang pendidikan yang ditempuhnya berikutnya.

Berdasarkan pengamatan di Kelas VIII H SMP Negeri 6 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 menggambarkan bahwa pola kegiatan belajar mengajar yang ada termasuk kegiatan mengajar yang masih menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga tidak berkembang seperti tuntunan kurikulum. Kegiatan belajar yang demikian pastilah tidak dapat menjadikan suatu interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar yang tidak baik akan mengakibatkan antara lain: peserta didik menjadi bosan untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas menjadi hal yang tidak menyenangkan atau tidak menarik perhatian peserta didik, motivasi belajar yang oleh peserta didik semakin kurang dan bahkan ada kemungkinan tidak ada sama sekali, materi pembelajaran yang disajikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh peserta didik secara baik, sehingga dari 34 orang peserta didik hanya sebanyak 11 orang (32,35%) yang hasil belajarnya mencapai atau di atas KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan sisanya sebanyak 23 orang (67,65%) masih di bawah KKM. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong rendah dan perlu untuk diperbaiki.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Perubahan masyarakat

Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan di Kelas VIII H SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

2. Untuk mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di Kelas VIII H SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di Kelas VIII H SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Kota Bogor di Jl. Dr. Semeru Gang Kelor Nomor 4 Kecamatan Bogor Barat. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Juli samai dengan Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah peserta didik Kelas VIII H SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang peserta didik. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian pada usia ini cara berfikirnya masih bersifat kongkrit, sehingga diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan atau sering disebut dengan eksperimen. Berdasarkan pertimbangan ini model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* dapat membantu subjek penelitian untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis. Metode penelitian deskriptif analisis

digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual.

Prosedur tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan bersinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Metode Kurt Lewin

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap, yaitu tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan/Refleksi Awal

Penelitian ini dimulai dengan tindakan, pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan dialog dengan Kepala Sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru SMP Negeri 6 Kota Bogor tentang penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian yang akan dilakukan.
- c. Menentukan sumber data
- d. Menentukan subjek penelitian
- e. Membuat soal tes awal
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan mengikuti alur tindakan yang meliputi kegiatan:

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas.
- 4) Menentukan tujuan pembelajaran
- 5) Menyiapkan perangkat tes akhir terhadap hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Snowball throwing* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta memeriksa tes akhir pada akhir tindakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
- 2) Mengadakan tes awal
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di rencana pembelajaran)

c. Tahap Observasi (*Observe*)

Kegiatan observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati semua aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses hasil belajar peserta didik. Instrument yang dipakai adalah: (1) soal tes, (2) lembar observasi, (3) catatan lapangan yang dipakai untuk : memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti kreativitas peserta didik selama tindakan berlangsung, reaksi peserta didik, atau petunjuk-petunjuk

lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

d. Tahap Refleksi (*Reflect*)

Pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjuring hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara, agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data-data tersebut. Dalam penelitian ini, keempat tahap di atas dipandang sebagai suatu siklus tindakan. Penelitian ini akan dilakukan beberapa bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu sebagai pertimbangan di dalam memutuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam 2 siklus tindakan yang berkaitan. (Arikunto, 2010: 23) Informasi dan siklus yang terdahulu sangat menentukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus tindakan akan dihentikan jika peserta didik telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ditinjau dan 2 kriteria yaitu:

- 1) Nilai hasil belajar peserta didik, penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai yang dicapai peserta didik pada tes akhir memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 6 Kota Bogor, yaitu 75. Pembelajaran dikatakan tuntas, apabila peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 75) mencapai $\geq 85\%$. Apabila peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (< 75) kurang dari 100%, maka pembelajaran dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik yang mempunyai nilai di bawah KKM, maka peserta didik tersebut belum tuntas belajar dan harus melakukan perbaikan atau remedial. Sedangkan

peserta didik yang mempunyai nilai di atas KKM, maka peserta didik tersebut sudah tuntas belajar dan harus melakukan pengayaan.

- 2) Proses pembelajaran (tindakan), dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan ditinjau dari proses pembelajaran adalah aktivitas guru atau peserta didik yang dapat diamati melalui observasi. Pembelajaran dianggap berhasil apabila presentase skor dan lembar observasi paling tidak mencapai 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan di Kelas VIII H SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

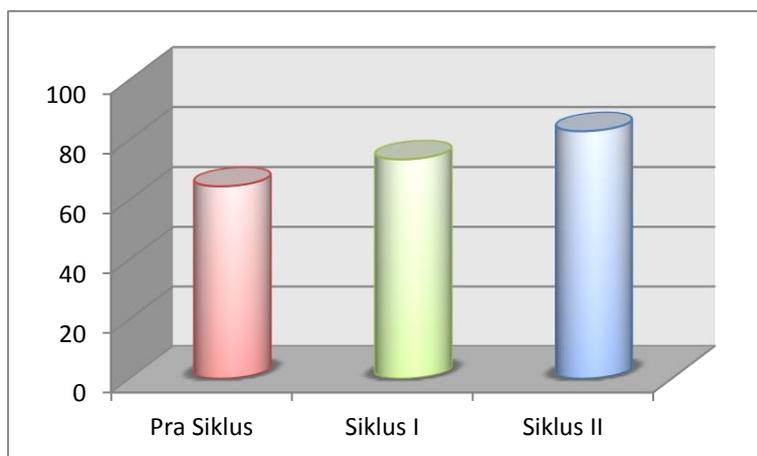
Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abirigie Al Abrar	50	60	75
2	Adristi Nabil Firjatullah	60	75	85
3	Aira Putriani Safira Azzahra	60	60	75
4	Aira Sekar Galuh	60	60	75
5	Alexa Alkahfi Hanan	60	80	95
6	Arfan Ubaidillah Nur	75	80	95
7	Barcelona Jericko Resilowi	50	55	75
8	Beby Azahra Suherlan	60	80	90
9	Bilqis Qurrotu Aini	60	75	80
10	Daffa Radithya Azhari	75	80	90
11	Devina Asyaira	60	75	85
12	Fabian Demitri Hermanus	50	75	80
13	Firyal Zauja	75	80	90
14	Ghani Gadiono Sulistyo	80	95	100
15	Gusti Fadillah	75	80	85
16	Irzie Anandhika Prabowo	60	75	75
17	Meira Dinaya Shesalia Putri	75	75	75
18	Mohamad Zildjian Putra Akbar	60	60	75
19	Muhamad Bagus Irwanto	60	60	75
20	Muhamad Fajri	90	95	100
21	Muhammad Akbar Zharatte	60	60	75
22	Muhammad Azka Ghifari	75	75	75

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
23	Muhammad Azwar Fakhri	60	75	80
24	Muhammad Dzaki Murteza	90	90	100
25	Muhammad Faiz Putra Sumarna	60	80	85
26	Muhammad Faris Atthariq R	75	80	85
27	Nadira Nadiyahanti	60	75	75
28	Najla Shabrina Sasikirana	50	60	75
29	Naufal Hauzan Ramadiya	60	80	90
30	Nazwa Azzahra	75	90	95
31	Qanita Najiyah Rahmawati	60	60	75
32	Raiga Aira Athar Oktandani	50	60	75
33	Ridho Zaros Maulana	60	75	80
34	Rizkania Anugrah Qordi	60	65	75
Rata-rata		64,41	73,38	73,38
Nilai Terendah		50	55	55
Nilai Tertinggi		90	95	100
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		11	25	34
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		23	9	0
Persentase Ketuntasan		32,35%	73,52%	100%

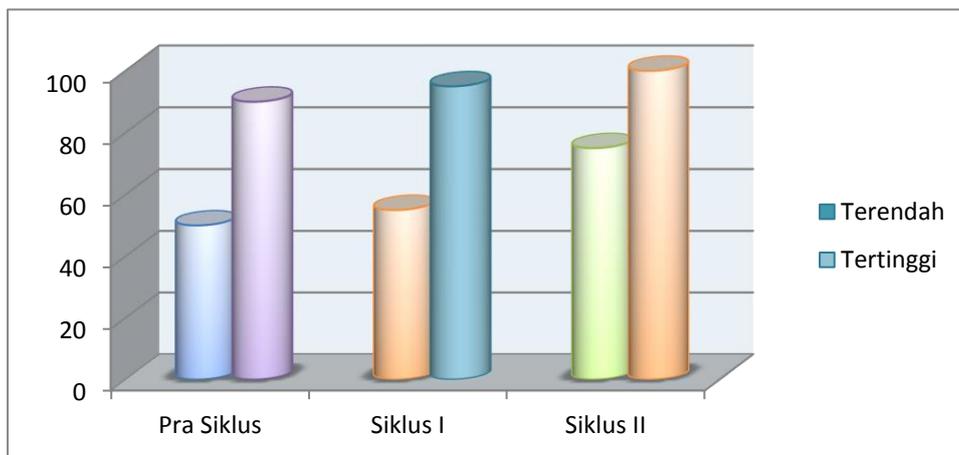
Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada *Snowball throwing*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan membuka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* sebagai titik tolak pelajaran. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Kemudian pada saat proses belajar berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari

peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta Didik Tiap Siklus

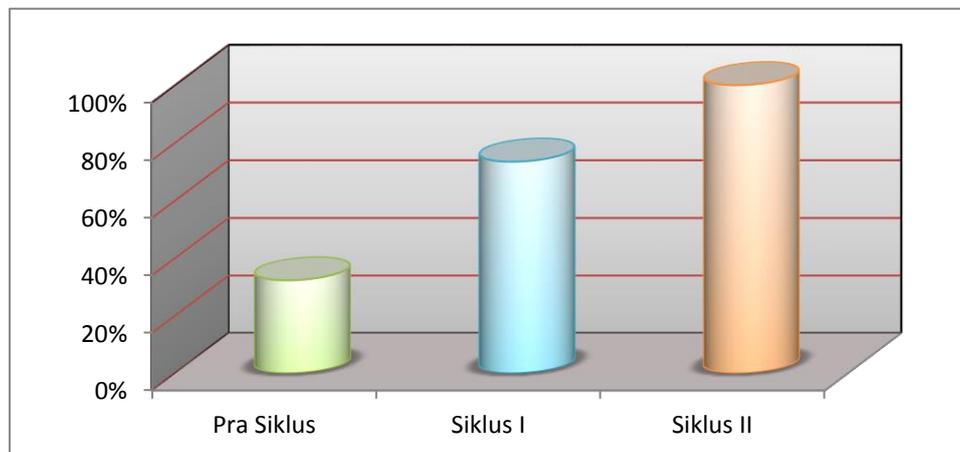
Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan tertinggi peserta didik setiap siklus seperti pada tergambar pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Tertinggi dan Terendah Peserta Didik Tiap Siklus

Dari Gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 dan pada siklus 1 dengan nilai terendah 55 kemudian meningkat menjadi 75 pada siklus 2. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 90 kemudian meningkat menjadi 95 pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 100. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* cocok untuk diterapkan pada materi Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik seperti tersaji pada Gambar 4 berikut



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 32,35% atau 11 peserta didik yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 73,52% atau 25 peserta didik yang nilainya mencapai KKM, dan pada siklus 2 menjadi 100% atau 34 peserta didik yang nilainya mencapai KKM.

Berdasarkan temuan tersebut dan hasil diskusi dengan rekan sejawat, penulis melakukan perbaikan sebanyak 2 Siklus adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Guru telah melakukan upaya peningkatan peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Melakukan kegiatan melalui pemberian contoh-contoh agar peserta didik lebih paham akan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Memberikan latihan-latihan sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran selama 2 Siklus hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil refleksi siklus perbaikan ke 1 dan 2 ternyata menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan nilai peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari hasil refleksi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diketahui pada siklus 1 masih ada 9 peserta didik yang belum dapat memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, waktu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball*

throwing ada peserta didik yang tidak serius dimana mereka hanya ngobrol saja karena mereka belum memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada siklus 2 setelah diberikan latihan-latihan soal dan pemberian tugas di rumah, ternyata peserta didik yang tadinya masih kurang mampu sudah menunjukkan kemajuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diketahui seluruh peserta didik telah aktif dan mencapai nilai KKM.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* seorang guru senantiasa dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda, untuk itulah kita perlu memahami motivasi dalam diri peserta didik dan berusaha untuk mengelolanya dengan baik untuk membantu mereka berhasil mencapai tujuan tertentu.

Penerapan prinsip dan teknik mengajar seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap peserta didik di kelas haruslah dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran sangat diperlukan.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, maka temuan penelitian di lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* perlu disesuaikan antara materi dan kondisi peserta didik.
- 2) Penyediaan buku panduan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* perlu disesuaikan dengan kapasitas peserta didik.
- 3) Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* perlu diupayakan peningkatan kompetensi guru.

3. SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

- 1) Hasil refleksi siklus perbaikan ke 1 dan 2 ternyata menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan nilai peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari hasil refleksi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diketahui pada siklus 1 masih ada 9 orang peserta didik yang belum dapat memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, waktu penggunaan model pembelajaran pembelajaran tipe *snowball throwing* ada peserta didik yang tidak serius dimana mereka hanya ngobrol saja karena mereka belum memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 dan pada siklus 1 dengan nilai terendah 55 kemudian meningkat menjadi 75 pada siklus 2. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 90 kemudian meningkat menjadi 95 pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 100. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* cocok untuk diterapkan pada materi Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 32,35% atau 11 peserta didik yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 73,38% atau 25 peserta didik yang nilainya mencapai KKM, dan pada siklus 2 menjadi 100% atau 34 peserta didik yang nilainya mencapai KKM. Begitupun rata-rata kelas pada pra siklus 64,41 menjadi 73,38 pada siklus 1 kemudian meningkat menjadi 82,79 pada siklus 2

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2012). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). Standar Kompetensi.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jacobs, C. (2002). *Pemecahan Masalah, Penalaran Logis, Berpikir Kritis dan Pengkomunikasian*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Jihad, A., dan Haris, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Presnido
- Kisworo. (2010). *Pembelajaran IPS tetap Bermakna*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (2002). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong. (2002). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mulyasa, E. (2006). *Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016, *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016, *Standar Isi*, Jakarta, Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, *Standar Proses*, Jakarta, Kemendikbud
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, M. N. (2010). *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusman, (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada..
- Saminanto. (2010). *Model Pembelajaran Snowball Throwing*, Bandung: UPI.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Solihatini, E. (2009). *Cooperative Learning (Analisis Model. Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. S. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, T. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardani. (2010). *Pembelajaran dan Peserta Didik*. Jakarta: Gramedia.